

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

**MIRA SUNTARI
NPM : 1311030121**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1439 H / 2017 M**

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

**MIRA SUNTARI
NPM : 1311030121**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriah, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUHAJIRIN PANJANG

Oleh

Mira Suntari

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan Manajemen kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pengajaran, agar siswa ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam Manajemen Kelas, guru sebagai pemeran utama yang sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, Dengan adanya guru yang berkompeten dan berkualitas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas. Perumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimanakah penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Al Muhajirin Panjang?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat sehingga menggambarkan realita yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan skripsi ini dapat diketahui bahwa Perencanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang 1) menyusun silabus disesuaikan dengan karakteristik materi; 2) menyusun RPP disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang menggunakan Metode: ceramah, drill, tanya jawab interaktif. Media: buku, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD, dan OHP, memfasilitasi siswa dalam belajar. Pola interaksi: interaksi edukatif antara personal. Evaluasi Manajemen Kelas dalam Proses Belajar adalah: meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Manajemen Kelas, Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DI MTS AL MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa : **Mira Suntari**
NPM : **1311030121**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001

Menyetujui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 1196903051996031001



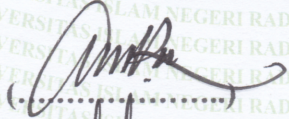
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

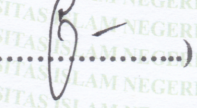
Skripsi dengan judul : **“PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DI MTS AL MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **Mira Suntari NPM : 1311030121**, Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Hari/Tanggal : **Jumat, 20 Oktober 2017**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I** 

Sekretaris : **Sri Purwanti N., M.Pd** 

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196608101987031001



MOTTO

﴿مَرَّصُونَ بَيْنَ كَأَنَّهُمْ صَفَا سَبِيلِهِ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ تُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ﴾

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S. Ash Shaff : 4)*¹

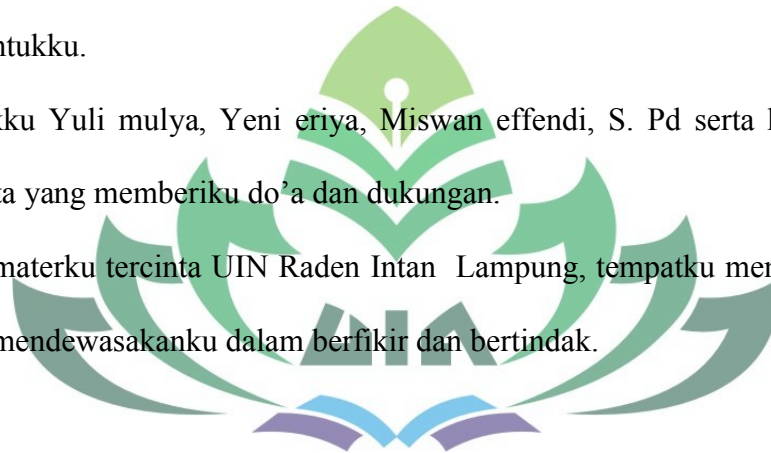


¹DepagRI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponorogo, 2005

PERSEMBAHAN

Dengan Segala Kerendahan Hati, Aku Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

1. Ayahku Misron dan Ibuku Megawati yang selalu mengajarkanku arti sebuah kebahagiaan dan kesederhanaan, serta telah mengasuh, membimbing, serta mendidik putra putrinya dalam suka duka dan dengan cinta kasih sayangnya dengan kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doa untukku.
2. Kakakku Yuli mulya, Yeni eriya, Miswan effendi, S. Pd serta keluargaku yang tercinta yang memberiku do'a dan dukungan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Labuhan Ratu Danau Way Jepara Lampung Timur, sebagai anak ke-4 dari 4 bersaudara, pasangan Misron dan Mega Wati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sri Rejosari, Lampung Timur di selesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPI 3, Way Jepara Lampung Timur, diselesaikan pada Tahun 2009. SMK Budi Utomo Way jepara, di selesaikan pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Iantan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd dan Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan Pengarahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.
5. Ibu Fatimah Widia Astuti, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Itu sebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh kerennanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT, senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal'alam.*

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis,

Mira Suntari
NPM 1311030121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kelas.....	16
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	16
2. Dasar-Dasar Manajemen Kelas.....	19
3. Tujuan Manajemen Kelas.....	21
4. Fungsi Manajemen Kelas.....	22
5. Perencanaan Manajemen Kelas.....	23

B. Proses Pembelajaran	26
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	26
2. Komponen-Komponen Pembelajaran.....	29
3. Ciri-ciri pembelajaran.....	39
C. Penerapan Manajemen Kelas dalam pembelajaran	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Penentuan Populasi dan Sampel.....	43
C. Jenis Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	49
B. Paparan Data dan Analisis Data.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi MTs Al-Muhajirin Panjang.....	52
Tabel 1 : Keadaan Tenaga Pengajar MTs Al-Muhajirin Panjang.....	55
Tabel 2 : Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) MTs Al-Muhajirin Panjang.....	56
Tabel 3 : Keadaan Siswa-siswi MTs Al-Muhajirin Panjang.....	57
Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Panjang.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 4 : Perangkat Pembelajaran Kelas VIII

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan maksud dari judul skripsi ini yang berjudul : Penerapan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

1. Penerapan

Penerapan adalah penguasaan perihal mempraktikkan, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “Implementasi” pelaksanaan, cara memakai dan menggunakan.¹

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.² Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat untuk mengatasi problem dan situasi kelas yang kurang efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus besar Basa Indonesia*, Usaha Nasional Surabaya. Cet V, 2001, h.106

² Sudarwan Danim, Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, Bandung : Pustaka Setia, 2010. h.85

3. Pembelajaran di MTs Al Muhajirin Panjang

Belajar Adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih meluas dari itu, yakni mengalaminya. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.³

MTs Al Muhajirin Panjang adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama Bandar Lampung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses menyampaikan pengetahuan pada siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Berdasarkan penjelasan konsep judul diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang adalah Implementasi yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif serta proses menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan.

³ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013. h.27

B. Alasan memilih judul

Adapun penulis memilih judul tersebut dalam karya ilmiah ini yaitu,

Dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan bentuk dari tindakan guru, melalui manajemen kelas yang baik maka diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan niat belajar siswa. MTs Al Muhajirin panjang suatu lembaga pendidikan yang telah berupaya menerapkan manajemen kelas dalam pembelajaran namun hal tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, kondisi inilah yang melatar belakangi penulis mengangkat judul tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI. No.20 Thn.2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II, Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

⁴ Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003, h.7.

Allah SWT pun memberikan contoh bagaimana Dia mengatur kelangsungan hidup ciptaanNya dalam surat Al-Mujadalah: 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)⁵

Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan diperlukan pengembangan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu upaya yang diperlukan adalah manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh guru membantu tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁶

Perkembangan dunia pendidikan saat ini diiringi dengan pembaruan teori-teori dan konsep-konsep pendidikan yang semua itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pembaruan kurikulum, metode mengajar, perangkat

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponorogo, 2005

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992, h.67.

pembelajaran. Akan tetapi semua itu hanya bersifat teoritis ataupun di luar proses belajar, sedangkan ketika proses pembelajaran berlangsung banyak sekali kejadian-kejadian di luar dugaan sebelumnya sehingga dapat merusak kesiapan guru ketika pra-proses mengajar.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.

Sedangkan Drs. Sunaryo berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.⁷

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.⁸

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/ menyenangkan dilingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Terutama dalam proses pembelajaran, karena dengan menjalin keakraban antara guru dengan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai

⁷ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: IKIP Malang, 1989, h.62.

⁸ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h.116-117.

tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁹ Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Jadi, proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas belajar-mengajar, agar tercipta suasana/ iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu perencanaan (*Planning*) pembelajaran yang sangat

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h.195-196.

membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun Silabus

Istilah silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus digunakan menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.¹⁰

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan mengajar. Proses penyusunan perencanaan memerlukan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksikan/ memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pembelajaran.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 39

Pelaksanaan Manajemen Kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dimana mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, dengan menggunakan metode. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui/dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan dari guru kepada peserta didik. menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar. Dalam proses belajar mengajar, media cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹¹ Media dapat berupa media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis komputer.

Evaluasi Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam Manajemen Kelas, evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya evaluasi akan memberikan tujuan kepastian mengenai keberhasilan belajar dan memberikan masukan kepada guru mengenai pengajaran yang dia lakukan dalam pembelajaran melalui Manajemen Kelas. Setelah diadakan evaluasi pelaksanaan Manajemen Kelas memang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3

Karena betapa pentingnya manajemen kelas dengan serangkaian manfaatnya dalam kegiatan proses pembelajaran, maka MTs Al-Muhajirin Panjang mencoba mengimplementasikan manajemen kelas ini. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode dan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu suasana kelasnya pun tidak monoton. Sekali waktu pengaturan tempat duduk dibuat bervariasi agar suasana kelas menyenangkan sehingga membantu siswa dalam belajar di kelas.

Kriteria manajemen kelas menurut Bambang Warsito dalam buku administrasi sekolah dan manajemen kelas, adalah¹² :

1. Guru menyiapkan dan menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
2. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran
3. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pra survey tanggal 3 februari 2017 terhadap guru dan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung bahwa guru sudah menggunakan manajemen kelas, akan tetapi masih banyak peserta didik yang sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

¹² Sudarwan Danim, Yunan Danim, *administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 103

Table 1.1
Hasil Prasurvey

No	Indicator	Sub indicator	Sub sub indicator	Keterangan	
				terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Perencanaan	Guru menyiapkan dan menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik	a. membuat RPP b. menyiapkan silabus	✓ ✓	
2.	Pelaksanaan	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran	a. Media yang Digunakan dalam pembelajaran b. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran		✓ ✓
		Guru memberikan penguatan dan umpan	a. Menyusun kisi-kisi soal	✓	

3.	Evaluasi	balik terhadap respon terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	b. Menyusun soal c. Melaksanakan UTS,UAS	✓ ✓	
----	----------	---	---	------------	--

Sumber : hasil observasi di MTs Al-Muhajirin Panjang

Berdasarkan pra survey yang dilakukan, diperoleh gambaran mengenai manajemen kelas guru, yaitu “saya sudah berupaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan setiap potensi siswa, sehingga semua siswa dapat belajar dengan baik dan merasa terfasilitasi dari sisi perkembangan fisik dan psikisnya.”¹³

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa melalui pengelolaan kelas dengan mengambil judul: “Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al Muhajirin Panjang”.

¹³ Hasil observasi pra Survei di MTs Al-Muhajirin Panjang 3 februari 2017

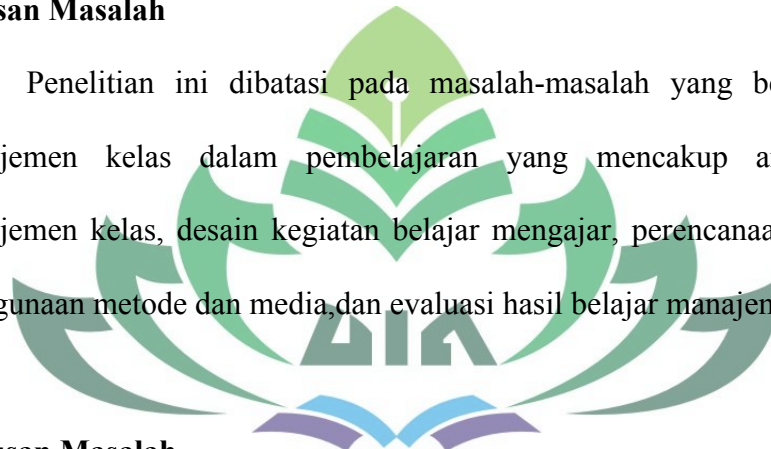
D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran
2. Siswa tidak mau bertanya selama pembelajaran berlangsung
3. Manajemen kelas dianggap penting, namun sulit dilakukan.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam pembelajaran yang mencakup analisis masalah manajemen kelas, desain kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, dan evaluasi hasil belajar manajemen kelas.



F. Rumusan Masalah

Masalah adalah inti persoalan yang tersirat dalam judul penelitian. masalah menurut S. Margono adalah Kesenjangan antara harapan akan sesuatu dengan kenyataan yang ada.¹⁴

Berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan ini, maka saya merumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang?”.

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 54

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang timbul yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan agar tercapai dengan baik.

Dalam pembahasan proposal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang”.

H. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep manajemen kelas dan memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar atau lebih mudahnya untuk menggapai kualitas yang di harapkan.

2. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Memberikan informasi dari aktualisasi manajemen kelas agar dapat dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi praktisi pendidikan khususnya tenaga pengajar.

3. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan manajemen kelas yang nantinya dapat dijadikan modal ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*Management*”. Istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “Manajemen”. Arti dari Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/ sasaran yang diinginkan.¹

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/ manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.²

Sebelum kita membahas tentang Manajemen Kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat

¹ Pius A.Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, h. 434.

² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 67.

dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.³

Disamping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni:

- a. Kelas dalam arti sempit: Ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas: Suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.⁵

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas diatas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas, antara lain:

DR. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi

³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.18.

⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982, h.116.

⁵ Ali Imron, *Op.Cit.*, h.43.

kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁶

Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/ wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan disini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya.”⁷ Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan Prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah- masalah yang mungkin timbul.

⁶ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, h.115.

⁷ Sudarwan Danim, Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 98

Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”⁸

Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/ kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Dasar-Dasar Manajemen Kelas

Menurut Alben Ambarita Dasar-dasar manajemen kelas yang harus diperhatikan adalah:

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.67.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h.173.

- a. Faktor yang sangat penting menentukan lingkungan belajar adalah sikap/perilaku guru, sengaja atau tidak sengaja, perilaku verbal dan nonverbal guru mempengaruhi perilaku peserta didik.
- b. Guru mempunyai tanggung jawab profesional untuk menerapkan aturan dan pemilihan teknik-teknik yang digunakan untuk memaksimalkan perilaku belajar peserta didik.
- c. Guru harus mengembangkan ide-ide tentang hubungan antara mengajar dan disiplin peserta didik mengikutinya, faktor-faktor yang memotivasi peserta didik untuk berperilaku seperti yang mereka lakukan, Pribadi guru dengan apa yang diharapkan bagi pengembangan perilaku peserta didik dan, sebuah rencana sistematis untuk menata kembali ciri ruang kelas yang lebih baik dengan pengamatan terhadap perilaku belajar peserta didik
- d. Praperencanaan hirarki pengambilan keputusan sebagai implementasi strategi manajemen untuk pengembangan perilaku peserta didik.¹⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan manajemen kelas seorang guru harus memperhatikan sikap atau perilaku guru dalam menjalankan pembelajaran, guru harus dapat menegakkan aturan kelas Untuk mencapai disiplin kelas, guru harus mempunyai ide-ide baru bagi terselenggarakannya pembelajaran, guru harus tegas menindak setiap perilaku peserta didik baik perilaku yang menyimpang maupun tidak. Dasar-dasar manajemen kelas ini sangat penting bagi guru untuk dipahami dan diterapkan dalam mempersiapkan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan guru dapat meminimalisir terjadinya masalah pengelolaan kelas.

Islam mengajarkan manusia untuk memiliki keseimbangan dalam menjalani kehidupannya. Salah satu keseimbangan yang dimaksudkan al-

¹⁰ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006, h.36-37

Qur'an adalah seimbang dalam mencari bekal untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam salah satu ayat-Nya, Allah memerintahkan manusia untuk menjelajah bumi setelah menunaikan shalat.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya:

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al-jumu'ah ayat 10).¹¹

3. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.

¹¹ Depag RI, *Alquran dan terjemahannya*, (bandung: diponegoro, 2005)

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pembelajaran pada masa mendatang.¹²

Jadi, manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

4. Fungsi Manajemen Kelas

Menurut G.R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri dari *Planning, organizing, actuating, controlling*.

- a. *Planning* (perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternative yang ada.

¹² Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Op.Cit.*, h.114

- b. *Organizing* (pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.
- c. *Actuating* adalah pelaksanaan/ pengarahan kepada semua anggota agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.
- d. *Controlling* (*pengawasan/ pengendalian*) merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja anggota, agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara.¹³

5. Perencanaan Manajemen Kelas

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau persiapan yang sistematis dalam suatu aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama pada peserta didik. Singkat kata, desain pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁴ Kegiatan ini merupakan tugas guru sebagai desainer dalam menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran.

1. Menyusun Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai "Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pelajaran". Silabus digunakan menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi

¹³ Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: Bumi aksara, 2001, h.40-

¹⁴ *Ibid.*, h. 69

yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.¹⁵

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Dalam kurikulum 2004 yang dimaksud dengan silabus adalah:¹⁶

- a. Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.
- b. Komponen silabus menjawab: kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?; bagaimana cara mengembangkannya?; bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?.
- c. Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.
- d. Sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah/madrasah kelompok guru, musyawarah guru mata pelajaran dan dinas pendidikan. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur: tujuan mata pelajaran yang diajarkan; sasaran-sasaran mata pelajaran; keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik; urutan topik-topik yang diajarkan; aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pembelajaran; berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk

¹⁵ *Ibid.*, h. 69

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 39

perencanaan mengajar. Proses penyusunan perencanaan memerlukan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksikan/ memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pembelajaran.

Secara sistematis rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
 - b. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan dapat dikutip/diambil dari kurikulum dan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
 - c. Materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar).
 - d. Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran)
 - e. Strategi pembelajaran/skenario/tahapan-tahapan proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi.
3. Pengembangan Sumber Belajar dan Bahan Ajar¹⁸

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantuisiswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, kolan ikan, dll.
- b. Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkahlaku terhadap peserta didik, misalnya internet, candi, benda-benda peninggalan sejarah, dll.

¹⁷ Abdul Majid, *Op. Cit.*, h. 97-98

¹⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 32

- c. Buku bacaan, misalnya buku pelajaran, kamus, ensiklopedi, buku teks, buku fiksi, dll.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun bagi guru jika sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat¹⁹, yaitu:

- a) Bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, foto/gambar, brosur, model, leaflet, dll.
- b) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film, dll.
- d) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan siswa sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai

¹⁹ *Ibid*, h. 174

pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan

Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri.

Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan tuah, disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.²⁰

Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

²⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 7.

Dari kegiatan interaksi pembelajaran tersebut, guru mengajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Maka, ranah-ranah tersebut semakin berfungsi.²¹

Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi.

Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup.

Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.

Walaupun kita tahu bahwa belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran atau dilakukan secara insidental, namun demikian dampak pembelajaran tersebut terhadap belajar sangat bermanfaat dan biasanya mudah diamati.

Apabila pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu (*a specific learning objective*), maka pembelajaran itu mungkin akan lebih berhasil atau lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar mengajar mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dan sebagainya), gambar, program televisi, atau

²¹ Dimiyati, Mudjiono, *Op.Cit.*, h.25.

kombinasi dari obyek-obyek fisik, dan sebagainya. Peristiwa ini mencakup semua ranah atau domain hasil belajar (*learning outcomes*). Secara singkat, dapat kita katakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh si belajar dapat dipermudah/ difasilitasi.

Maka proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.²²

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu merupakan suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan tersebut akan dibawa.

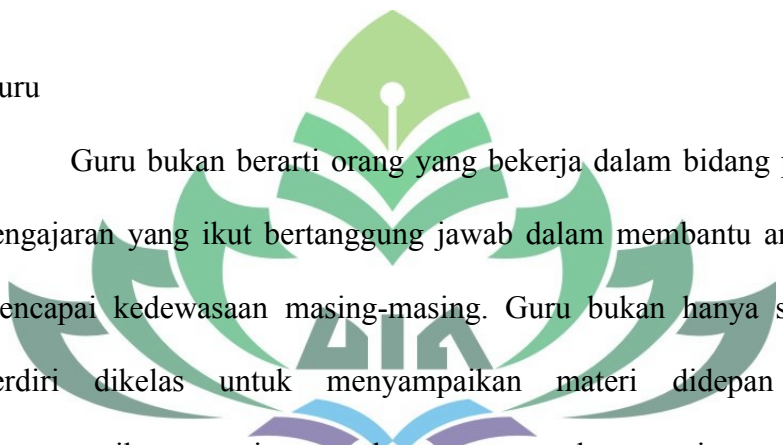
Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²² Punaji Setyosari, *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*, Malang: Elang Mas, 2001, h.4.

Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa. Tujuan yang baik ialah apabila mendorong kegiatan-kegiatan guru dan siswa. Berkat dorongan itu maka usaha pendidikan dan pengajaran akan berlangsung dengan cepat, lebih efisien.²³

Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa.

b. Guru



Guru bukan berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bukan hanya seseorang yang berdiri dikelas untuk menyampaikan materi didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Martinis Yamin dan Maisah secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat maupun di sekolah.²⁴ Guru dilihat sebagai

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 80.

²⁴ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, h. 44.

sosok yang kharismatik, karena jasanya yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. E. Mulyasa dalam Martinis Yamin dan Maisah, juga menegaskan jika semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru.

Secara umum tugas guru adalah sebagai fasilitator, yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Menurut Suciati, dkk dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas itu saling berkaitan satu dengan yang lain. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tugas guru bukan hanya sebagai fasilitator namun ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola.

c. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran, karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Kimble dan Garmezy sifat dan perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen

dan dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin belajar dengan melakukan latihan dan memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang diperoleh dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.²⁵

Herlin Febriana Dwi Prasti mengemukakan disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.²⁶

²⁵ E, Mulyasa, Maisah, dkk *Op. Cit.*, h.25.

²⁶ Kimble, Garmezi, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009,

d. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok, dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap/ penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.²⁷

Oleh karena itu, kepada guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan juga lingkungan tertentu pula. Minat anak didik, akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

²⁷ Sudirman N, et.al., *Op. Cit.*, h.203.

e. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.²⁸

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, media cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Adapun penggunaan media dalam pembelajaran sebagaiberikut:²⁹

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.

²⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta :Rajawali Pers, 2009, hlm.81

²⁹ *Ibid.*, h.. 96-97

2) Media Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

Teks berbasis, cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan ruang (spasi) kosong.

3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual memegang peran sangat penting dalam KBM. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan membantu memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representasi, missal gambar lukisan, foto; (b) diagram; (c) peta; (d) grafik seperti tabel, grafik, bagan. Lebih baik lagi, mengusahakan visual itu sesederhanamungkin agar mudah diproses dan dipelajari.

4) Media Berbasis Audio-Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan

storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.³⁰

5) Media Berbasis Komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI). Ada pula peran computer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

³⁰ *Ibid.*, h.. 96-97

f. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.³¹ Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar.

Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

g. Evaluasi

Arti dari Evaluasi adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, dan penentuan nilai.³² Jadi, evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.³³

Berbeda dengan pendapat tersebut Ny. Roestiyah N.K., mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya,

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 145.

³³ Wayan Nurkencana, P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, h.1.

yang berkaitan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Manfaat itu ditinjau dari pelaksanaannya dan ketika akan memprogramkan serta melaksanakan proses belajar mengajar dimasa mendatang.

Dari tujuan itu, juga dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk.³⁴ Evaluasi proses, adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan, kendala apa saja yang ditemui, dan bagaimana kerja-sama setiap komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Sedangkan evaluasi produk, adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/ materi pelajaran yang telah diberikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. ketika evaluasi dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan umpan-balik (*feed-back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid

³⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1991, h.318.

- 2) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua,
- 3) penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus-tidaknya seorang murid.
- 4) Untuk menentukan murid didalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki murid.
- 5) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, agar nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan belajar yang timbul tersebut.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran

Menurut Eggen & Kauchak Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu³⁵:

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan,
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,

³⁵ Krisna, *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*. Diambil dari <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciripembelajaran/>, Pada tanggal 5 februari 2017

- c. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi,
- d. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta
- e. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Terdapat interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru, Terdapat materi yang dipelajari, Terdapat sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan Terdapat teknik-teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru.

C. Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran

Martinis Yamin mengatakan bahwa salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pengelolaan sekolahnya. Dalam pengelolaan sekolah ini terdapat beberapa unsur salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Unsur yang lain meliputi pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan. Ditambahkan oleh Mohamad Uzer Usman yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar yang efektif. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan

sistem pembelajaran yang mendasar, diantara sekian macam tugas guru di dalam kelas.

Selain itu Charles dalam bagian lain juga menambahkan bahwa³⁶:

Pengelolaan kelas yang baik menurut Charles yaitu bertanggung jawab untuk hal-hal ini dan dapat memberikan suasana positif dengan sedikit konflik dimana energi terkonsentrasi dalam kegiatan dengan tujuan. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif pada saat proses pembelajaran yaitu guru harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang baik penggunaan metode dan media dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi adalah tahap akhir dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar.

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai manajemen kelas di MTs. Al Muhajirin Panjang. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis data dan membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.² Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi serta bersifat komperatif dan korelatif.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),h.3.

² Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987, h.120.

³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h.44.

Maka, peneliti akan menggambarkan/ memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al Muhajirin Panjang”.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau suatu daerah/ wilayah yang diteliti.⁴ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah MTs Al Muhajirin Panjang. Mengingat besarnya populasi, terbatasnya waktu dan tenaga yang ada, dalam penelitian ini penulis tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan dari populasi. Agar penelitian sesuai dengan tujuannya, maka penulis perlu menarik sampel. Penarikan sampel ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikannya, agar memperoleh hasil yang lebih obyektif. Namun, dalam pengambilan sampel ini harus dapat mewakili dari populasi yang ada, yakni dapat dipandang representatif terhadap populasi tersebut.⁵

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti.⁶ Penelitian ini adalah penelitian sampling (*sampling research*), artinya dalam penelitian ini tidak meneliti semua populasi yang ada, tetapi hanya meneliti sekelompok kecil sebagai wakil dari populasi. Adapun tehnik pengambilan sampel,

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.108.

⁵ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1978, h.84

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.109.

peneliti menggunakan *Purposive Sample*, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷ Maka, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer, merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian/ peristiwa melalui observasi (pengamatan), *questionnaire* (angket) dan dokumentasi.
2. Data Sekunder, sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literature.⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.117.

⁸ Winarno Surachmad, *Op. Cit.*, h.125.

menggunakan Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), serta Dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Di dalam pengertian psikologik, observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.⁹ Secara garis besar, dalam penelitian ini peneliti/pengamat sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

2. Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. *Interview* (wawancara) dapat dikatakan pula

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 128

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 107

sebagai bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹¹ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹² Maka, dengan *interview* tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban/keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model *interview* bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh.¹³ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kelas dari Kepala Sekolah, Guru, serta siswa kelas VIII yang mewakili.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti,

¹¹ *Ibid.*, h. 113

¹² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 186

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 128

notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang MTs Al-Muhajirin Panjang, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 128

F. Pengecekan Keabsahan Data

Moloeng berpendapat bahwa: Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data¹⁵ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Peerderieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 324.

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. PROFIL SEKOLAH MTs AL-MUHAJIRIN

1. Sejarah Singkat

Pada tahun 1977 berdirilah perumahan animer buruh pelabuhan Panjang yang pada saat itu dinaungi oleh Yayasan Usaha Karya (YUKA) dan didukung oleh Administrator Pelabuhan (ADPEL) sejumlah 50 Unit rumah. Setelah perumahan tersebut ditempati oleh pemiliknya maka pada sat itu masyarakat setempat mengadakan rembuk warga untuk mendirikan Masjid karena mayoritas penduduk adalah suku Banten sedangkan kebutuhan sarana ibadah sangat diharapkan mereka.

Setelah berdirinya sebuah masjid maka tokoh masyarakat (Bpk Ust M.Zen dan Bpk Idim Dimiyati) berkali-kali mengajak masyarakat untuk berembuk kembali agar segera mendirikan Madrasah sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak mereka. Sebagaimana kita ketahui pada saat itu sekolah bagi anak-anak buruh adalah merupakan beban yang sangat berat dimana bayaran maupun perlengkapan lainnya memberatkan beban hidup bagi mereka.

Oleh karena itu pada tahun 1981 dibangunlah madrasah tersebut dengan jumlah lokal sebanyak 3 lokal dan 1 buah WC yang diberi nama Madrasah Al-

Muhajirin (Pendatang). Pada tanggal 28 Februari 1982 diresmikanlah bangunan tersebut oleh Kepala Kantor Agama Kota Bandar Lampung (Drs. A Syatibi)

Kemudian pada tahun Ajaran 1982/1983 dibukalah penerimaan murid baru untuk kelas I s/d kelas III dengan Gratis dan mendapatkan murid sejumlah 90 orang murid. Pada tahun 1985 tepatnya pada tanggal 15 April 1985 dibentuklah Pengurus Yayasan dengan Notaris Jen Merdin SH No. 05/1985 dengan nama Yayasan Pendidikan AL-MUHAJIRIN (YPA).

Kemudian pada tahun 1989 dibantu juga 1 lokal dan pada tahun 1991 juga dibantu lagi RKB akhirnya pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan nomor izin pendirian : No. Wh/6/PP.00.5/112/1997 dengan NSM.212187103096 tanggal 23 April 1997 pada saat itu MTs belajar disiang hari. Dan pada tahun 2001 diberi bantuan 2 RKB dari Departemen pendidikan Nasional kota Bandar Lampung untuk MTs. Maka sejak itu MTs mulai belajar di pagi hari hingga saat ini.

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Al-Muhajirin Panjang

A. Visi

Mewujudkan MTs Al-Muhajirin sebagai sltp umum yang berciri khaskan agama islam yang berkualitas islami dan populis. menciptakan siswa yang

bertaqwa, cerdas, trampil dan bertanggung jawab , berguna bagi agama , nusa dan bangsa serta menjadi dambaan masyarakat.

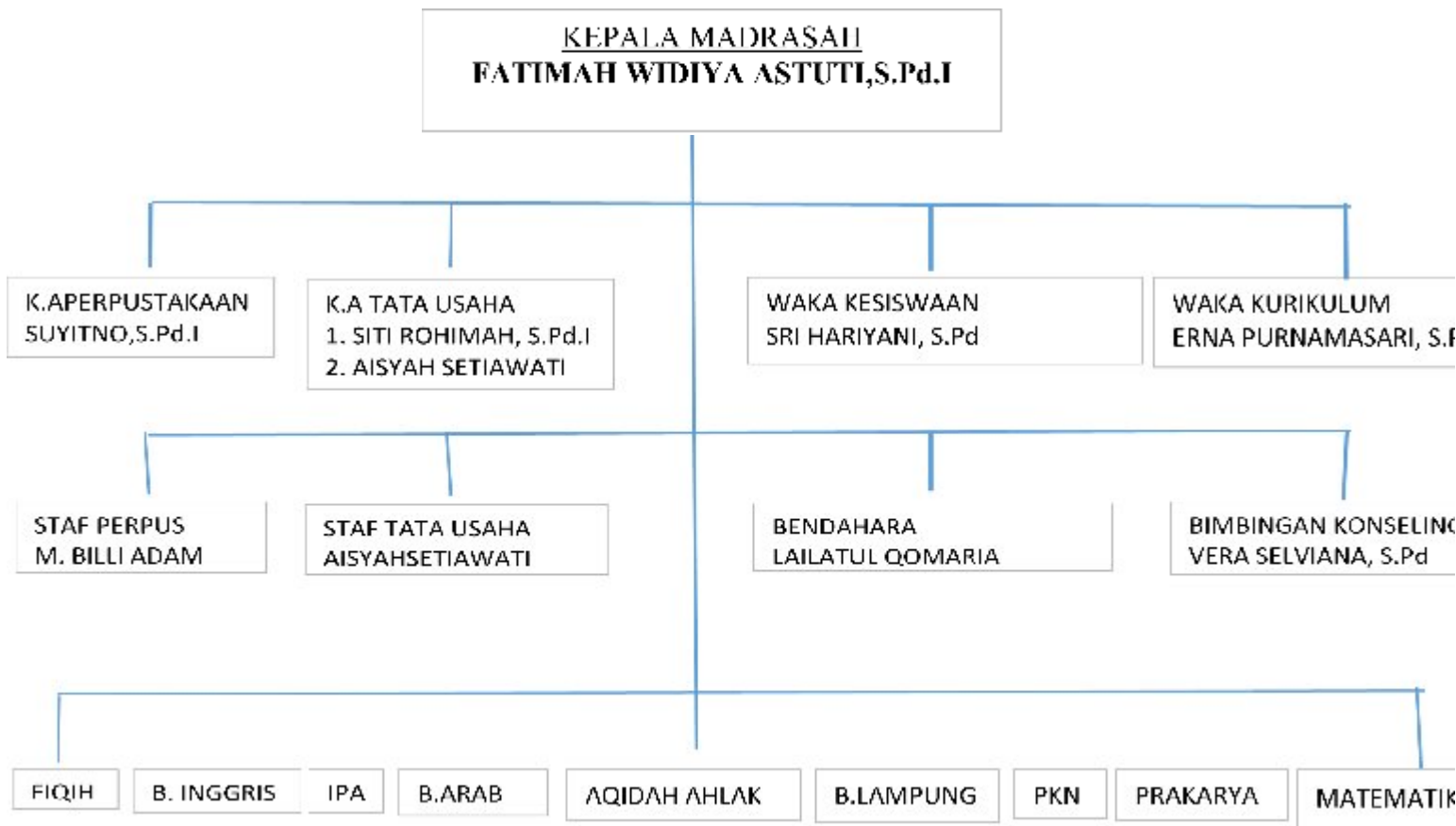
B. Misi

- 1.Meningkatkan profesional guru dan tenaga teknis sesuai dengan bidangnya.
- 2.Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen.
- 3.Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan ekstra kulikuler.
- 4.Meningkatkan hubungan yang harmonis antara personil baik internal maupun eksternal.
- 5.Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam upaya menunjang kbm.

C. Tujuan

Menciptakan siswa, guru dan karyawan yang memiliki IPTEK dan IMTAG, berkualitas di bidang akademik terampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat.

STRUKTUR MT ALMUHAJIRIN PANJANG



3. Letak Geografis

Provinsi : Provinsi Lampung
Kab / Kota : Kota Bandar Lampung

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs AL-MUHAJIRIN
 NPSN / NSS : 10816963
 Jenjang Pendidikan : MTs
 Status Sekolah : Madrasah

B. Lokasi Sekolah

A l a m a t : Jalan Soekarno Hatta no. 2 LK.II
 RT / RW : 001/002
 Nama Dusun : -
 Desa / Kelurahan : Karang Maritim
 Kode pos : 35243
 Kecamatan : Kecamatan Panjang
 Lintang / Bujur : -548512/105.32597499999997

C. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
 SK Pendirian Sekolah : KW.08.2/HK.00.8/297/2016
 Tanggal SK Pendirian : 20/09/2016
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Izin Operasional : KW.08.2/hk.00.8/297/2016
 Tanggal SK Izin Operasional : 20/09/2016

SK Akreditasi	: Badan Akreditasi Provinsi Lampung
Tanggal dan No, SK Akreditasi	: 21/12/2018 Nomor SK : 077a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2013
Nomor Rekening BOS	: 7054371971
Nama Bank	: Bank Syariah Mandiri
Cabang / KCP Unit	: Teluk Betung
Rekening Atas Nama	: MTS MUHAJIRIN
MBS	: Tidak
Luas Tanah Milik	: 1.238m ²
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m ²

D. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 0721 32716
Nomor Fax	: -
Email	: mtsmuhajirin.panjang@yahoo.co.id
Website	: -



E. Data Periodik

Kategori Wilayah	: -
Daya Listrik	: 1300 Watt
Akses Internet	: -
A k r e d i t a s i	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan Siang
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	

Tabel 1
DATA TENAGA PENGAJAR

No	N A M A	N I P/NUPTK	Jabatan	Pendidikan	Bid. Studi
1	F. Widiya Astuti, S.Pd.I	5056761662300023	Kamad	S1 STAIM	Fiqih
2	Lisma Juwita, S.Pd	197510102005012011	Wali Kls.IX 2	S1 FKIP	Bahasa Inggris
3	Drs. Sobirin	8551739642200002	Wali kls VII 4	S1 IAIN	Bahasa Arab
4	Suyitno, S.Pd.I	1559750652200020	Guru	S1 STAIM	Fiqih , BPI
5	Farida Agustumi K,S.Ag	6150752654300033	Guru	S1 IAIN	Bahasa Arab
6	Rini Setianingsih, A.Md	7557760661300072	Wali kls IX 3	S1 UT	Matematika
7	Siti Rohimah, S.Pd.I	3937756660300002	Kepala TU	S1 IAIN	Seni Budaya
8	Lailatul Qomaria	4660763664300042	Bendahara Madrasah	S1 UNILA	Matematika
9	Herlina, S.Ag	3047746651200003		S1 IAIN	Ekonomi,Geografi/ Sejarah
10	Anzila Diana, S.Pd.I	10807307185001	Wali kls VII 1	S1 IAIN	SKI
11	Robiah, S.Pd.I	0637742643300082	Wali kls VII 2	S1 STAIM	Akidah Akhlak
12	Siti Jubaidah, S.Pd	1345762668300003	Guru	S1 STKIP	Bahasa Indonesia
13	Ita Oktriani, S.Pd	2355760662300033	Wali kls IX 1	S1 IAIN	Matematika
14	Vera Selviani, S.Pd.I	6243761662210103	BK	S1 UNILA	Bahasa Inggris, bahasa Lampung

15	Sri Haryani, S.E		Waka Siswa	S1 UNILA	Ekonomi, Geografi/ Sejarah
16	Hasti Efriana, S.Pd	10807307190001	Wali kls VIII 2	S1 STKIP	Bahasa Indonesia
17	Jajat Gusdrajat, S.Ip	4458744647200013	Guru	S1 UMBL	Penjaskes
18	Erna Purnama Sari, S.Pd	2342748647300003	Waka Kurikulum	S1 UNILA	PPKn
19	Opi Septiani, S.Pd	10807311186001	Guru	S1 IAIN	Fisika, Biologi
20	Iin, S.Pd.I	3054761662300043	Wali kls VIII 3	S1 IAIN	Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist
21	Asmono, S.Pd	10807072187006	Guru	S1 IAIN	Biologi
22	Baidowi, S.Pd	--	Guru	S1 UNILA	PPKn
23	Aisyah Setiawati	--	Staf TU	SMA	Seni Budaya
24	Dini Apriyani	--	Wali kls VII 3	S1 IAIN	Matematika
	Jumlah Tenaga Pendidik (Guru)	21	1	5	

Tabel 2

**DAFTAR NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN (TATA USAHA)
PADA MTs AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

No	N A M A	N I P	GOL	JENIS KELAMIN		JUMLAH		KETERANGAN
				L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Siti Rohimah, S.Pd.I	3937756660300002	--	-	1	-	2	-

2	Aisyah Setiawati	--	--	-	1			
Jumlah Tenaga Kependidikan (Tata Usaha)						-	2	-
Jumlah Tenaga Kependidikan (Tata Usaha)						-	2	-

Tabel 3
DATA JUMLAH SISWANTAR TAHUN

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			
	Kelas 1/VII	Kelas 2 / VII	Kelas 3/ IX	Jumlah
2015/2016	92	85	68	243
2016/2017	126	93	90	309

Pada data yang tercantum di table dapat dilihat peningkatan jumlah siswa/siswi yang terdaftar dan di terima di MTs Al-Muhajirin. Rombongan belajar di MTs Al-Muhajirin pun meningkatkan jumlah siswa pada kelas VII meningkat dan pada kelas VIII juga semakin meningkat dan di kelas IX peningkatan yang drastis juga terjadi.

Tabel 3.1
Data Jumlah Siswa Sekarang

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			
	Kelas 1/VII	Kelas 2 / VII	Kelas 3/ IX	Jumlah
2016/2017	126	93	90	309

Rombongan belajar (Kelas)	4	3	3	10
-----------------------------	---	---	---	----

Pada data yang tercantum di table dapat dilihat peningkatan jumlah siswa/siswi yang terdaftar dan di terima di MTs Al-Muhajirin. Pada tahun 2016-2017 jumlah siswa volumenya semakin meningkat. Rombongan belajar juga semakin meningkat dan rombongan kelas VII menjadi 4 kelas.

DATA SARANA DAN PRASARANA

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar

Lampung meliputi:

Sarana gedung



Tabel 4

Data Sarana Gedung

No	Keadaan sarana fisik	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	Ruang UKS	1 ruang
6	Tempat Ibadah	1 ruang
7	WC Guru	1 ruang
8	WC Siswa	5 ruang
9	Kantin Sekolah	1 ruang

Sarana yang ada di MTs Al- Muhajirin sudah terlihat baik namun tidak semua sarana bisa digunakan karena kondisinya. Seperti kelas yang masih terbilang kurang sehingga sekoah harus menetapkan jadwal pagi dan siang untuk siswa/Inya dan perpustakaan yang tidak memiliki petugas sehingga perpustakaan tidak digunakan sebagai mana mestinya serta ruang UKS yang satu bangunan dengan perpustakaan juga tidak memiliki petugas dan sudah sering di gunakan untuk menyimpan barang-barang ekstrakurikuler sehingga ruang UKS tidak bisa di gunakan sebagaimana mestinya.

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Pedukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Kursi Siswa	130
2.	Meja Siswa	113
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	4
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	4
5.	Papan Tulis	4
6.	Lemari di Ruang Kelas	4
7.	Alat Peraga PAI	1
8.	Alat Peraga IPA (Sains)	1
9.	Bola Sepak	1
10.	Bola Voli	1
11.	Bola Basket	1
12.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1
13.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
14.	Lapangan Bulutangkis	1
15.	Lapangan Basket	1
16.	Lapangan Bola Voli	1

Prasarana yang terdapat di dalam MTs Al-Muhajirin sudah bisa di katakan baik namun kendala seperti alat peraga yang sudah banyak tidak di jaga kerapihan nya sehingga menghambat untuk bisa di gunakan dalam pembelajaran.

Table 4.2
Sarana Penunjang

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4
3.	Printer	5
4.	Televisi	1
7.	Mesin Scanner	1
8.	LCD Proyektor	1
10.	Meja Guru & Pegawai	5
11.	Kursi Guru & Pegawai	15
12.	Lemari Arsip	2
13.	Kotak Obat (P3K)	1
15.	Pengeras Suara	1
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1

Sarana pendukung di MTs Al-Muhajirin kondisinya baik dan bisa di gunakan sebagaimana mestinya. Hanya butuh perawatan yang baik agar sarana yang ada dapat terus di gunakan.

B. PAPARAN DAN ANALISIS DATA

1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu perencanaan (Planning) pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun perencanaan pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang sebagai berikut:

Pemaparan Ibu Opi Septiani, S.Pd selaku guru IPA (biologi) kelas VIII terkait dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

”Sebelum mengajar seorang guru sebaiknya menyusun perangkat pembelajaran, khususnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengajar dengan alasan ada pedoman pembelajaran yang dijadikan alat bantu dalam pembelajaran. Selain itu guru harus membuat prota, promes dll”.¹

a. Menyusun Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan karaktermateri yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah

¹ Wawancara dengan guru Opi Septiani, S.Pd (Kamis, 11 April 2017 pukul 09.00-10.15 WIB)

setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Silabus ini dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru yang bersangkutan dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar, yakni menyangkut kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?; bagaimana cara mengembangkannya?; bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?.

b. Menyusun RPP

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebaikbaiknya.

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang pembelajaran ketika dimana mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/ karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

a. Metode Pembelajaran

Menurut pemaparan Bapak Suyitno, S.PdI guru Agama (fiqih) kelas VIII bahwa:

”Metode yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar Agama adalah ceramah, drill, tanya jawab interaktif, dan peragaan. Metode-metode ini diterapkan untuk merangsang siswa dalam belajar. Penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan tidak mengabaikan keinginan siswa sehingga metode yang digunakan mampu mencapai sasaran yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.²

Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran

² Wawancara dengan guru Bapak Suyitno S.PdI (Kamis, 11 April 2017 pukul 09.00-10.15 WIB)

berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Penggunaan Media

Menurut pemaparan Ibu Anzila Diana, S.Pd.I, selaku guru Agama (SKI) kelas VIII MTs Al-Muhajirin panjang bahwa:

”Media yang digunakan pada proses belajar mengajar adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD, dan OHP. Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengajar. Penggunaan media juga membuat kondisi kelas kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif dan antusias”.³

Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membantu pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

³ Wawancara dengan guru Anzila Diana, S.Pd.I (Kamis, 11 April 2017 pukul 09.00-10.15 WIB)

Media yang digunakan sebaiknya tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Adapun media yang digunakan dalam Manajemen Kelas di MTs Al-Muhajirin Panjang dapat digolongkan menjadi beberapa media, media berbasis manusia yaitu guru itu sendiri, media berbasis cetakan yaitu berupa buku dan LKS, media berbasis visual yaitu berupa OHP, dan media berbasis komputer yaitu LCD. Media-media ini digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Pola Interaksi

Dalam Manajemen Kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi diluar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penuturan Bapak Suyitno, S.PdI, selaku guru Agama (fiqih) kelas VIII menyatakan bahwa:

”Interaksi antara guru dan siswa yang terjadi saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas berjalan dengan baik, sehingga hal ini dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa”.⁴

⁴ Wawancara dengan guru Bapak Suyitno S.PdI (Kamis, 11 April 2017 pukul 09.00-10.15 WIB)

Iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus terjalin pula pola interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan rajin belajar.

3. Evaluasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam Manajemen Kelas, evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (feed back) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya evaluasi akan memberikan tujuan kepastian mengenai keberhasilan belajar dan memberikan masukan kepada guru mengenai pengajaran yang dia lakukan dalam pembelajaran melalui Manajemen

Kelas. Setelah diadakan evaluasi pelaksanaan Manajemen Kelas memang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Ibu Opi Septiani, S.Pd selaku guru IPA (Biologi) dan kelas VIII MTs Al-Muhajirin Panjang mengatakan bahwa:

”Tujuan diadakannya evaluasi mata pelajaran ipa adalah memberikan informasi terhadap pihak-pihak yang terkait tentang hasil yang dicapai siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik”.⁵

Pendapat tersebut sesuai dengan beberapa tujuan evaluasi yang menyatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan diketahui data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yakni untuk memperbaiki mutu pelajaran.

Demikian pula dengan tujuan diadakannya evaluasi, Ibu Anzila Diana, S.Pd.I Guru Agama (SKI) dan Bapak Suyitno, S.PdI, selaku guru Agama (fiqih) mengatakan bahwa:

“Tujuan evaluasi KeIslaman adalah untuk bahan instrospeksi/ umpan balik bagi siswa maupun guru. Tujuan ini dibedakan menjadi dua evaluasi yaitu evaluasi bagi siswa dan evaluasi bagi guru. Bagi siswa ialah untuk mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga siswa dapat memperbaiki diri dan sebagai motivasi belajar agar lebih baik. Bagi guru ialah

⁵ Wawancara dengan guru Anzila Diana, S.Pd.I (Kamis, 11 April 2017 pukul 09.00-10.15 WIB)

untuk melihat hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan cara/metode mengajar”.⁶

Bila kita lihat kembali, tujuan tersebut senada dengan tujuan evaluasi yaitu sebagai penilaian hasil belajar siswa dan metode guru yang digunakan saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, sehingga guru mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.

C. PEMBAHASAN PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DI MTS AL-MUHAJIRIN PANJANG

1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran di MTs Al-Muhajirin Panjang

Guru kelas VIII di MTs Al Muhajirin Panjang telah membuat perencanaan dan persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar guru lebih mudah dalam memberikan pelayanan pembelajaran dan lebih efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan perencanaan yang matang, maka pembelajaran akan berjalan lebih mantap dan sistematis. Perencanaan sebelum mengajar dapat memunculkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru, sehingga meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan sesuai tujuan.

⁶ Wawancara dengan guru Ibu Anzila Diana, S.Pd.I (Kamis, 11 April 2017 pukul 09.00-10.15 WIB)

Satuan pembelajaran merupakan salah satu bentuk perencanaan pembelajaran yang berisi garis besar pembelajaran yang akan dilakukan untuk satu konsep. Guru merencanakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, batasan kedalaman dan keluasan materi, metode yang akan diterapkan, media yang akan digunakan, jenis evaluasi yang akan digunakan, dan sumber bahan ajar. Selain itu melalui merencanakan pembelajaran guru dapat menyesuaikan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan alokasi waktu yang tersedia. memilah materi yang esensial untuk diberikan kepada siswa, merancang evaluasi agar sesuai dengan tujuan dan materi ajar.

Setelah menyusun satuan pembelajaran yang berupa rancangan kegiatan pembelajaran secara garis besar, maka perlu dibuat format lain yang operasional, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, banyaknya rencana pembelajaran sangat tergantung pada keluasan materi, kedalaman materi yang ingin dicapai, dan alokasi waktu yang tersedia menurut kurikulum. Alokasi waktu diserahkan kepada guru, artinya bila guru menginginkan pengembangan materi yang lebih luas dan dalam bisa saja menggunakan waktu lebih banyak, tentunya dengan mengurangi alokasi waktu untuk konsep lainnya, sebab jumlah total jam pelajaran dalam 1 semester tetap.

Berbeda dengan satuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat lebih terperinci dimana setiap langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran ditulis secara lengkap dan jelas, termasuk uraian materi pokok yang akan disampaikan dan butir evaluasi yang akan digunakan tercantum didalamnya.

Dapat dikatakan bahwa rencana pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru fiqih, SKI dan biologi dalam mengimplementasikan pembelajaran adalah dengan menyajikan materi pembelajaran ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Materi pembelajaran atau bahan bidang studi semua hal yang dipersiapkan berkaitan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan sesuai kurikulum yang diterapkan. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengintesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya. Metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, drill, Tanya jawab supaya siswa tidak hanya mendengarkan atau menulis saja tetapi ikut aktif dan tujuan pembelajaran tercapai.

media pembelajaran yang digunakan guru yaitu berbasis manusia atau guru itu sendiri, media berbasis cetakan yaitu berupa buku dan LKS, media

berbasis visual yaitu berupa OHP, dan media berbasis komputer yaitu LCD. Media-media ini digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Agar suasana kelas tidak membosankan guru harus mampu menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan LCD untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Guru-guru di MTs Al Muhajirin Panjang telah menyiapkan dan menguasai materi pembelajaran yang diampu. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas mengajar, maka guru fiqih, SKI dan biologi berusaha menyiapkan materi pembelajaran semaksimal mungkin tidak hanya bersumber pada buku ajar yang ditetapkan tetapi juga dari sumber-sumber literature yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru Fiqih SKI dan Biologi di MTs Al Muhajirin Panjang memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapannya dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana pendukung yang ada. Guru-guru di MTs Al Muhajirin Panjang Berupaya jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau ada peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karna semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut. Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa.

Guru-guru di MTs Al Muhajirin Panjang memahami bahwa meskipun ceramah merupakan metode konvensional, bukan berarti bahwa ceramah harus ditinggalkan, karena beberapa penelitian menunjukkan metode ceramah masih relevan digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat teoretis. Hanya saja dalam penggunaannya, metode ceramah perlu dikombinasi dengan metode mengajar lainnya untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

Guru dalam mengelola kelas menggambarkan keterampilan guru-guru di MTs Al Muhajirin Panjang dalam merancang, menata dan mengatur sumber-sumber belajar, agar dapat tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Tindakan guru-guru di MTs Al Muhajirin Panjang dalam mengelola kelas adalah:

- a. Mengatur tata ruang untuk pengajaran. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut ini, mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai, serta mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.
- b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut ini : mempelajari faktor- faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang kondusif, mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, menggunakan strategi dan prosedur preventif, menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.

3. Evaluasi

Guru-guru di MTs Al Muhajirin Panjang menyadari dan memahami bahwa penilaian merupakan tuntutan yang bersifat intern dalam profesi keguruan, yakni kemampuan seorang guru untuk mengukur dan menilai sejauh mana ia telah mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Dapat disimpulkan bahwa proses penilaian dalam lembaga-lembaga pendidikan formal pada dasarnya ditunjukkan untuk mendapatkan informasi mengenai jarak antara situasi yang ada dengan kondisi yang diharapkan untuk memperoleh data yang akan memberikan gambaran tentang harapan-harapan yang tertuang dalam tujuan pembelajaran seperti yang ditetapkan sebelumnya.

Penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MTs Al Muhajirin Panjang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dalam melaksanakan praktek hasil ulangan harian, UTS dan UAS. Guru-guru melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, secara iluminatif – observatif maupun secara struktural – objektif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Manajemen kelas (yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran) di MTs Al-Muhajirin Panjang terealisasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang meliputi :

1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Al-Muhajirin Panjang adalah: Membuat silabus 1) menyusun silabus disesuaikan dengan karakteristik materi; 2) menyusun RPP disesuaikan dengan karakteristik siswa.
2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan adalah: a. metode yang digunakan bervariasi: 1) membuat buku diklat/rangkuman; 2) memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran, 3) merangsang siswa agar aktif dikelas. b. Media Pembelajaran: buku, Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD, dan OHP, memfasilitasi siswa dalam belajar. e. Pola interaksi: baik(interaksi edukatif antara personal).
3. Evaluasi Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar adalah: meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Ada baiknya bagi MTs Al-Muhajirin Panjang Penulis mempunyai harapan agar pelaksanaan manajemen kelas yang ada di MTs Al-Muhajirin Panjang dimasa yang akan datang akan menjadi lebih baik dari masa sekarang yaitu dapat meningkatkan penerapan manajemen kelas yang lebih efektif lagi sesuai dengan situasidan kondisi tertentu.

2. Bagi Siswa-siswi

Akan lebih baik jika siswa-siswi lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar manajemen kelas dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama.

3. Bagi Sekolah Lainnya

Akan lebih baik jiks bagi sekolah lain menjadikannya sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses belajar mengajar secara efektif melalui manajemen kelas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Ahmadi, Abu & Tri Prasetyo, Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.

Aksara, Partanto, Puis A dkk, *Kampus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola 1994.

Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta : Rajawali Press, 1992.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1996.

Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

Gagne, Robert M, *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*, Surabaya : Usaha Nasional, 1988.

Hasibun, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Imron Ali dkk, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Krisn, *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*. Diambil dari <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>. Pada tanggal 5 februari, 2010.

Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.

Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

N. Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung: Jemmars, 1991.

Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Nurhadi, Muljani A, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1983.

Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Rohani, Ahmad & Ahmadi, Abu, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Setyosari, Punaji, *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*, Malang: Elang Mas, 2001.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: IKIP Malang, 1989.

Surachman, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: tarsito, 1978.

Suryabrata, Sumandi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara

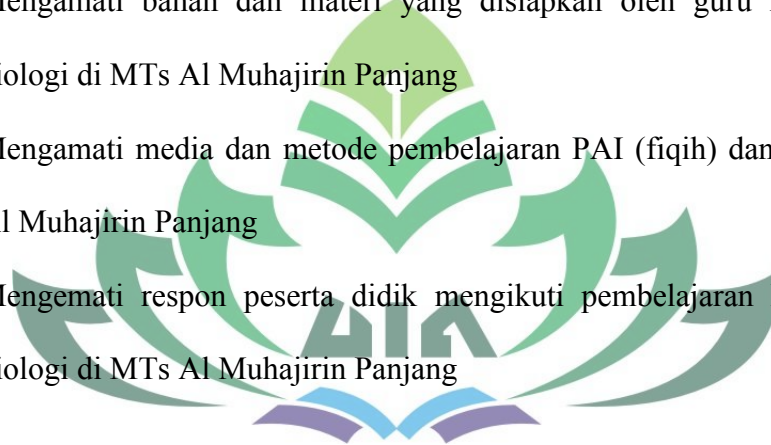
Wijaya, Cece & Rusyan, Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: grassindo, 1991.

Lampiran 1

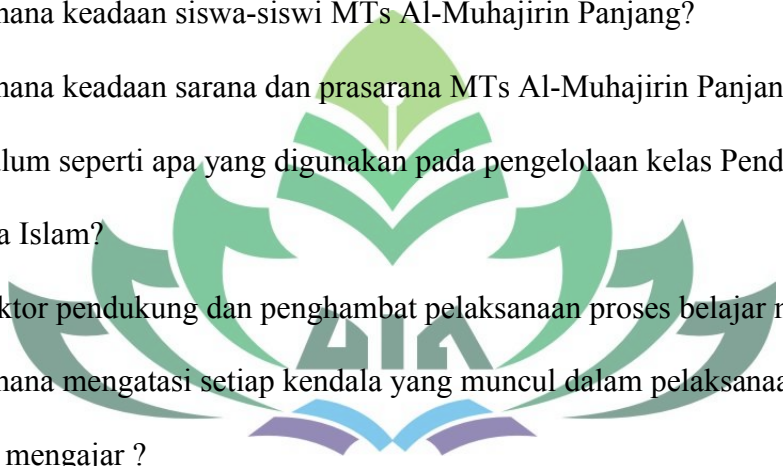
KERANGKA OBSERVASI

1. Mengobservasi atau mengamati saat guru mata pelajaran PAI (fiqih) dan biologi di MTs Al Muhajirin Panjang menerapkan manajemen kelas dalam pembelajaran
2. Mengamati suasana peserta didik mengikuti pembelajaran PAI (fiqih) dan biologi di MTs Al Muhajirin Panjang
3. Mengamati bahan dan materi yang disiapkan oleh guru PAI (fiqih) dan biologi di MTs Al Muhajirin Panjang
4. Mengamati media dan metode pembelajaran PAI (fiqih) dan biologi di MTs Al Muhajirin Panjang
5. Mengamati respon peserta didik mengikuti pembelajaran PAI (fiqih) dan biologi di MTs Al Muhajirin Panjang



Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana profil MTs Al-Muhajirin Panjang?
 2. Bagaimana visi dan misi MTs Al-Muhajirin Panjang?
 3. Bagaimana struktur organisasi MTs Al-Muhajirin Panjang?
 4. Bagaimana keadaan guru MTs Al-Muhajirin Panjang?
 5. Bagaimana keadaan siswa-siswi MTs Al-Muhajirin Panjang?
 6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Muhajirin Panjang?
 7. Kurikulum seperti apa yang digunakan pada pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam?
 8. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar?
 9. Bagaimana mengatasi setiap kendala yang muncul dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ?
- 

Lampiran 3

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU PAI DAN BIOLOGI

1. Apakah perencanaan manajemen/pengelolaan kelas mata pelajaran biologi sudah baik?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen/pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana sistem evaluasi manajemen/pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah media yang digunakan guru mata pelajaran biologi?
5. Apakah Metode yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung
 - a. Ceramah
 - b. Drill
 - c. Tanya jawab
6. Jenis evaluasi apa yang Anda gunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa?
Apa kelebihan dan kekurangannya?
7. Apakah menurut ibu lingkungan fisik MTs Al Muhajirin Panjang sudah nyaman dan terawatt?
8. Apakah iklim sekolah disini kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar?
9. Apakah pelayanan selalu diorientasikan dan selalu ditunjukkan pada siswa/murid?

Lampiran 4

REKAP HASIL WAWANCARA

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah perencanaan manajemen/ pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam sudah baik?	Ya, karena Sebelum mengajar seorang guru menyusun perangkat pembelajaran, khususnya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengajar dengan alasan ada pedoman pembelajaran yang dijadikan alat bantu dalam pembelajaran.
2.	Apakah Metode yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung a. Ceramah b. Drill c. Tanya jawab	Metode yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar Agama adalah ceramah, drill, tanya jawab interaktif, dan peragaan. Metode-metode ini diterapkan untuk merangsang siswa dalam belajar. Penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan tidak mengabaikan keinginan siswa sehingga metode yang digunakan mampu mencapai sasaran yang komprehensif yaitu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
3.	Apakah media yang digunakan guru mata pelajaran biologi?	Media yang digunakan pada proses belajar mengajar adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), LCD, dan OHP. Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengajar. Penggunaan media juga membuat kondisi kelas kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif dan antusias
4.	Jenis evaluasi apa yang gunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa? Apa kelebihan dan kekurangannya?	Bentuk evaluasi yang saya terapkan ketika mengajar bisa tertulis dan praktik. Keduanya ada kelebihan dan kekurangannya. Untuk evaluasi yang

		tertulis bisa hemat waktu, namun kurang meratanya pemahaman siswa. Sedangkan kelebihan dari evaluasi praktik siswa secara langsung dapat meragakan apa yang mereka pelajari, tetapi banyak menggunakan waktu
--	--	--



Lampiran 5

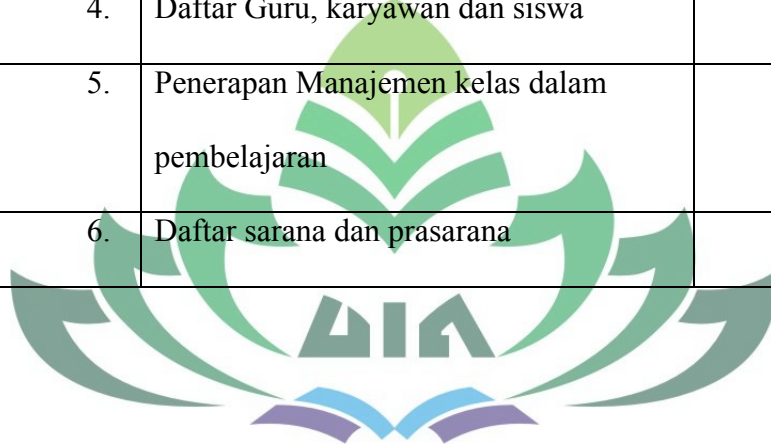
PANDUAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

1. Bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas?
2. Apakah metode, sarana & prasarana yang digunakan guru mampu membantu kelancaran proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dikelas?
3. Bagaimana pola interaksi antara siswa dan guru selama berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar?
4. Apakah pola interaksi tersebut dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar?
6. Kendala-kendala apa saja yang muncul selama berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar?

Lampiran 6

KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1.	Sejarah sekolah	
2.	Struktur organisasi	
3.	Visi dan Misi	
4.	Daftar Guru, karyawan dan siswa	
5.	Penerapan Manajemen kelas dalam pembelajaran	
6.	Daftar sarana dan prasarana	



Lampiran 7

DOKUMENTASI



Kepala Sekolah MTs Al-Muhajirin Panjang



Guru MTs Al-Muhajirin Panjang



Struktur Organisasi MTs Al-Muhajirin Panjang



Kadaan sekolah MTs Al Muhajirin Panjang



Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI



Proses belajar mengajar mata pelajaran IPA



Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI



Wawancara siswa kelas VIII